ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA)

Lyla Rahma Adyani

Drs. R. Djoko Sampurno, MM.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) of Profitability (ROA). Profitability is used to measure the effectiveness of management based on results generated from the loan repayment and investment. The ratio is important for the bank's profitability is Return On Assets (ROA). Financial ratios that affect the ROA is the CAR, NPF, BOPO, and FDR.

The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of Islamic commercial bank serving the financial statements of the period December 2005-September 2010. The analysis technique used is the classical assumption of the analysis, multiple regression analysis and hypothesis test with a level of significance of 5%.

The results of the research simultaneously (test F) states that the CAR, NPF, BOPO, and FDR jointly affect the profitability (ROA) of banks. While the results show that the correlation coefficient between profitability (ROA) of banks with 4 independent variables of 45.2%. And the result of research partially (t) states that the variable CAR and FDR did not have a significant positive effect on profitability (ROA) of banks. And variable BOPO, NPF and significant negative effect on profitability (ROA) of banks.

Keywords: Financial ratios, Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan,1998). Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR (Bactiar Usman, 2003; Mabruroh, 2004; Gelos, 2006; Astohar, 2009; Bayu Edhi, 2009; Heriyanto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROA perusahaan, keempat variabel tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Gelos (2006) dan Astohar (2009), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.

Variabel kedua adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil. Dalam penelitian Mabruroh (2004)

menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara NPF terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Heriyanto dan Bayu Edhi (2009), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA.

Variabel ketiga adalah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian Bactiar Usman (2003) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Bahtiar Usman (2003), Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Variabel keempat adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara FDR terhadap ROA. Hasil penelitian Gelos (2006) dan Astohar (2009) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bactiar Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara FDR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Gelos (2006), Astohar (2009), dan Bactiar Usman (2003), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peranan rasio keuangan dalam memprediksi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Adapun variabel yang akan digunakan antara lain: rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

TELAAH TEORI

Definisi Profitabilitas Bank

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000).

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba sebelum pajak}}{\textbf{total asset}} \textbf{ x 100\%}$$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono : 2002). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X 100\%}$$

***Non Performing Financing* (NPF)**

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Menurut Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{Kredit bermasalah}}{\textbf{Total Kredit}} \textbf{ X 100\%}$$

***Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2000). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textbf{Biaya operasional}}{\textbf{Pendapatan operasional}} \text{ x } \textbf{100\%}$$

***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006).

Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti LDR, ROA, BOPO, NPM, GWM terhadap ROA. Hasilnya adalah ROA dan BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap laba yang akan datang. Variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,33% sedangkan sisanya 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Mabruroh (2004) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank-bank yang go publik di BEJ selama periode tahun 1999-2000 sebanyak 22 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, LDR dan GWM, ROA dan ROE, NPL dan PPAP, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel ROA, ROE, CAR, PPAP dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Gelos (2006) menguji pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank America Latin, dimana hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Astohar (2009) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia,

menggunakan sampel bank domestik, bank campuran dan bank asing. Hasilnya ukuran perbankan, CAR, LDR, pertumbuhan deposito perbankan, dan kepemilikan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian Bayu Edhi (2009) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA menggunakan sampel bank umum di Indonesia periode 2004-2007 dengan uji regresi. Hasilnya CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Heriyanto (2009) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA, dengan menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008. Hasilnya adalah CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

H3 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

H4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

H5 : CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) bank.

METODE PENELITIAN

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu (Sugiono, 1999).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulan periode Desember 2005 sampai September 2010.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku litelatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan triwulanan.

Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah : *www.bi.co.id*

Pengukuran Variabel

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supono, 1999 : 62). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio ROA (*Return On Asset*)
   Rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
   Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang.

3. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

   Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank terhadap total kredit yang dimiliki.

4. Rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

   Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

5. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

   Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode Desember 2005 sampai September 2010.

Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghozali : 2007). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikoliniearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$Y = bo + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

bo = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

X_4 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.89	5.59	2.2668	1.23483
CAR	60	9.20	18.14	12.2817	1.83632
NPF	60	.55	8.86	3.9235	2.00002
BOPO	60	63.41	106.76	80.4403	8.17372
FDR	60	63.07	106.39	91.2788	7.51527
Valid N (listwise)	60				

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat ROA pada ketiga bank, nilai minimum sebesar -0.89 dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Maret 2006 dan nilai maksimum sebesar 5.59 yang dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode September 2007. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.2478 dengan standar deviasi sebesar 1.25034. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat CAR pada ketiga bank, nilai minimum sebesar 8.30 dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Desember 2006 dan nilai maksimum sebesar 18.14 yang dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Juni 2008. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 12.3987 dengan standar deviasi sebesar 2.13748. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat NPF pada ketiga bank, nilai minimum sebesar 0.55 dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Maret 2006 dan nilai maksimum sebesar 8.86 yang dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia pada periode September 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3.8012 dengan standar deviasi sebesar 2.03867. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat BOPO pada ketiga bank, nilai minimum sebesar 63.41 dipegang oleh BankMandiri Syariah pada periode Desember 2006 dan nilai maksimum sebesar 106.76 yang dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Maret 2006. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 80.9306 dengan standar deviasi sebesar 8.52123.

Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

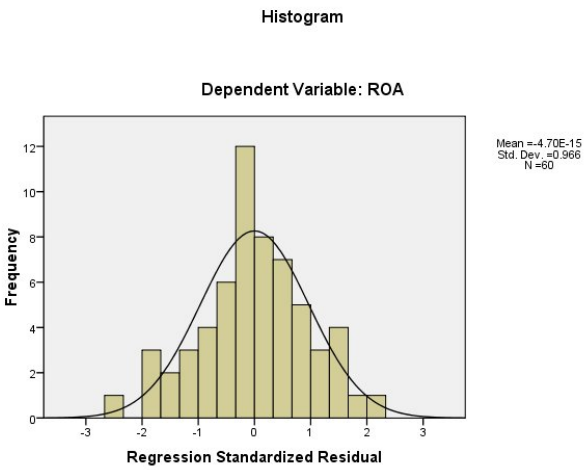
Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat FDR pada ketiga bank, nilai minimum sebesar 63.07 dipegang oleh Bank Mega Syariah pada periode Desember 2006 dan nilai maksimum sebesar 106.39 yang dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia pada periode September 2008. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 91.2054 dengan standar deviasi sebesar 7.67711. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

Uji Asumsi Klasik

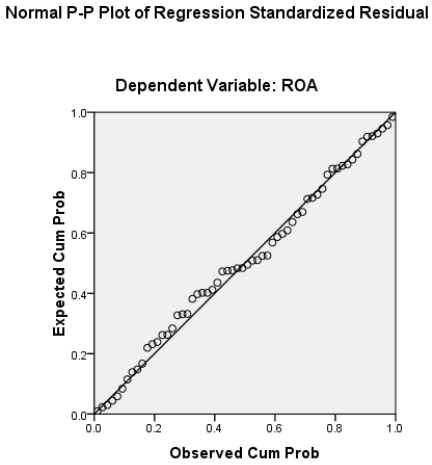
1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distibusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007).

Gambar 1



Gambar 2



Berdasarkan grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal, dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Sedangkan pada grafik normal probility plots titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoliniearitas

Multikoliniearitas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro : 2001). Tujuan dilakukan pengujian multikoliniearitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.791	1.264
NPF	.902	1.109
BOPO	.894	1.118
FDR	.836	1.196

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Untuk hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada aoutokorelasi (Imam Ghozali : 2007).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut :

a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
c. Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan < 4, maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
d. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
e. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Tabel 3

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679[a]	.462	.452	.61030151	2.000

a. Predictors: (Constant), res_2

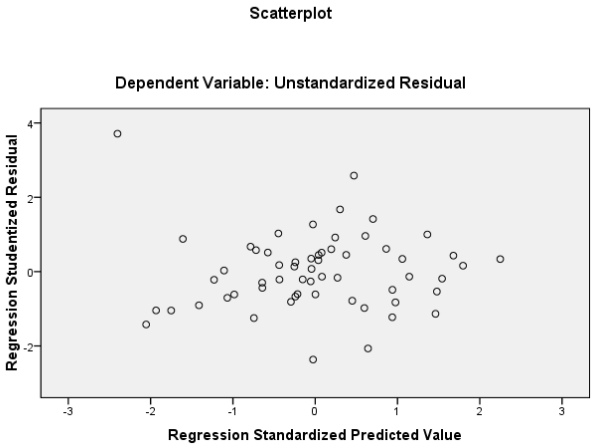
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tampilan output SPSS berikut ini menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2.000. Dapat diperoleh nilai dalam tabel DW untuk "k=4" dan "N=60" dan besarnya dl (lower)=1.444 dan du (upper)=1.727, 4-du=2.273 dan 4-dl=2.256. Oleh karena nilai DW=2.000 berada di atas du=1.727, dan dibawah 4-du=2.273 maka dapat disimpulkan bahwa DW test terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2007) menyatakan bahwa tujuan pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain dan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 3



Gambar 3 menunjukkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

Dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

ROA = 8.015 + 0.044 CAR – 0.282 NPF – 0.099 BOPO + 0.030 FDR

Dari persamaan regresi tersebut dilakukan pengujian, sebagai berikut :

1) Variabel CAR

   Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda positif, yang artinya apabila CAR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.044. Hal ini sesuai dengan penelitian Gelos (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka akan berpengaruh positif terhadap ROA yang diperoleh suatu bank.

2) Variabel NPF

   Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio NPF bertanda negatif, yang artinya apabila NPF naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan sebesar 0.282. Hal ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap ROA yang diperoleh suatu bank.

3) Variabel BOPO

   Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio BOPO bertanda negatif, yang artinya apabila BOPO naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan sebesar 0.099. Hal ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap ROA yang diperoleh suatu bank.

4) Variabel FDR

   Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio FDR bertanda positif, yang artinya apabila FDR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.030. Hal ini sesuai dengan penelitian Gelos (2006) dan Astohar (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan berpengaruh positif terhadap ROA yang diperoleh suatu bank.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Untuk melakukan pengujian secara simultan terhadap pengaruh variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat dilakukan uji statistik F.

Berikut ini adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4

Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.197	1	18.197	48.856	.000[a]
	Residual	21.231	57	.372		
	Total	39.428	58			

a. Predictors: (Constant), res_2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank dapat diterima atau terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar (48.856) dimana F hitung lebih besar dari F tabel (0.254), dengan nilai signifikansi (0.000). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA) atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian statistik dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679[a]	.462	.452	.61030151

a. Predictors: (Constant), res_2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan output SPSS maka dapat dilihat bahwa R square 0.462 dan adjusted R square sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dengan demikian angka koefisien determinan yang dilihat adalah koefisien determinan disesuaikan (adjusted R^2) sebesar 45,2% yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR. Sedangkan sisanya (100% - 45,2% = 54,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model regresi yang digunakan.

3. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 6

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8.015	2.290	3.500	.001
	CAR	.044	.067	.648	.520
	NPF	-.282	.058	-4.867	.000
	BOPO	-.099	.014	-6.937	.000
	FDR	.030	.016	1.898	.063

a. Dependent Variable: ROA

Adapun hasil perhitungan statistik pada pengujian secara parsial ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

1) Hubungan antara CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank.

   Variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar (0.648) dengan nilai signifikansi sebesar (0.520). Karena nilai t hitung (0.648) lebih kecil dari t tabel (2.000) artinya tidak ada pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0.520) lebih besar dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank ditolak atau tidak terbukti.

   Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mabruroh (2004) yaitu rasio CAR yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR bank yang bersangkutan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati, dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR bank tidak berpengaruh banyak terhadap pendapatan bank (ROA).

2) Hubungan antara NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank.

   Variabel NPF menunjukkan nilai t hitung sebesar (-4.867) dengan nilai signifikansi sebesar (0.000). Karena nilai t hitung (-4.867) lebih besar dari t tabel (2.000) artinya ada pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA). Dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0.000) lebih kecil dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas (ROA) diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yaitu rasio NPF yang digunakan pada penelitian terdahulu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Menurut Arthesa dan Edia (2009) menyatakan semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

3) Hubungan antara BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank.

Variabel BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar (-6.937) dengan nilai signifikansi sebesar (0.000). Karena nilai t hitung (-6.937) lebih besar dari t tabel (2.000) artinya ada pengaruh variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Dan dilihat dari nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) diterima atau terbukti.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yang menunjukkan hasil rasio BOPO yang digunakan pada penelitian mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Nilai negatif pada variabel BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya.

4) Hubungan antara FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank.

Variabel FDR menunjukkan nilai t hitung sebesar (1.898) dengan nilai signifikansi sebesar (0.063). Karena nilai t hitung (1.898) lebih kecil dari t tabel (2.000) artinya tidak ada pengaruh variabel FDR terhadap

profitabilitas (ROA). Dan dilihat dari nilai signifikansi (0.063) lebih besar dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak atau tidak terbukti.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) yang menyatakan bahwa rasio FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Menurut Arthesa dan Edia (2006) menyatakan bahwa besarnya rasio FDR diupayakan pada posisi 85% hingga 110% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal. Nilai positif pada variabel FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pendapatan bank atau kredit yang disalurkan semakin banyak dan ROA meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik secara simultan (uji F), dapat diketahui bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima dan terbukti.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank ditolak atau tidak terbukti. Hal ini disebabkan bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati, dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR bank tidak berpengaruh banyak terhadap pendapatan bank (ROA). Pengaruh CAR yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR bank, maka semakin baik kinerja bank yang bersangkutan. Besarnya CAR dapat dilihat dari besarnya jumlah modal yang dimiliki suatu bank, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang

menguntungkan, sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan dengan menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh secara negatif diterima atau terbukti. Penelitian ini sesuai dengan teori Arthesa dan Edia (2009) dimana ada pengaruh NPF negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank, maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar serta kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi sehat. Sebuah lembaga perbankan harus dapat meminimalisir kredit bermasalah, sehingga kepercayaan masyarakat akan tetap terjaga.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank diterima atau terbukti. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Beban operasional harus dapat ditekan seminimal mungkin, serta mengefisiensikan pendapatan operasional yang didapat antara lain dari tabungan sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank dapat kembali meningkat.

Berdasarkan pengujian statistik dapat diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank ditolak atau tidak terbukti. Penelitian ini sesuai dengan teori Arthesa dan Edia (2006) yang menyatakan bahwa besarnya rasio FDR diupayakan pada posisi 85% hingga 110% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal. Oleh karena itu, pembiayaan yang relatif besar juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelola modal.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 48.856 dimana F hitung lebih besar dari F tabel (0.254) dengan probabilitas 0.000.
2. Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan variabel bebas, menunjukkan ada 4 variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan variasi variabel ROA sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya 54,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model regresi yang digunakan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR dan FDR mempunyai koefisien arah yang positif, ini berarti peningkatan rasio tersebut menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan variabel NPF dan BOPO mempunyai koefisien arah yang negatif, artinya peningkatan rasio tersebut menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) bank.
5. Hal tersebut terlihat bahwa hanya dua variabel independen yaitu: NPF dan BOPO yang mempengaruhi ROA bank umum syariah selama periode penelitian.

b. Keterbatasan

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan dengan sampel yang terbatas, yaitu hanya menggunakan 3 bank umum syariah (60 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada CAR, NPF, BOPO dan FDR.

c. Saran

Saran dari keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan bank.

2. Bagi Pemilik dan Pengelola bank, hasil penelitian dapat menjadi cerminan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat didalam mengelola suatu bank.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press Tazkia Cendekia.

Aprilia, Dina. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Go Public di BEI Periode Tahun 2004-2008.* Skripsi FE Universitas Diponegoro. Semarang.

Arthesa, A. dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Astohar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Bactiar Usman. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.3, No.1, April, 2003, hlm 59-74.

Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (online).

Buyung, Ahmad. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank* (*Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).* Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan.* Cetakan kedua. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Djarwanto, Ps. 1998. "*Soal-Jawab Statistik*". Yogyakarta.

Edhi Catur, Bayu. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2007)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Balai Penerbit Universitas Diponegoro.

Heriyanto, Rickson. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (pada Bank Pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Hosen, Nadzatuzzaman, dkk. 2006. *Buku Saku Lembaga Bisnis Syariah*. Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.

Institut Bankir Indonesia. 1999. *Kamus Perbankan Indonesia*. Jilid II.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2001. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.

Lutfiana, Amalia. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Krisis Moneter Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Indonesia*. Skripsi UNNISULA. Semarang.

Mabruroh. 2004. *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. Benefit. Vol.8, No.1, Juni 2004.

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan.* Edisi revisi 1999. Cetakan 6. Jakarta : Djambatan.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarini, Sinta. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. XVI, No.3, Desember 2005, hlmn 195-207.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.

Wilopo. 2001. *Prediksi Kebangkrutan Bank*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 4, No. 2, Mei 2001 : 184-198.

www.bi.go.id.

Yuni, Sauma. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (umum)*. Skripsi FE Universitas Diponegoro. Semarang.